

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan pesan-pesan atau makna dalam tradisi upacara *mappacci* pada pernikahan adat Bugis di desa Tanjung Kerang. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, dari tiga rangkaian rumusan masalah yang dibahas peneliti dalam skripsi ini, maka dapat menyimpulkan bahwa: sejarah Mappacci tidak diketahui dengan jelas kapan awal mula Mappacci ini dilakukan tetapi dari hasil wawancara Mappacci ini sudah ada turun-temurun dari nenek moyang dan sampai sekarang masih dipertahankan.

Proses *Mappacci* ini melalui beberapa proses pertama mandi kembang untuk membersihkan segala yang melekat dibadan dan yang tersimpan dalam batin berupa kotoran jiwa akan terbuang bersama air bunga pinang saat melakukan proses mandi kembang. Kedua, *maccekko* atau mencukur rambut-rambut halus yang ada pada dahi dan di belakang telinga, supaya daddasa atau riasan berwarna hitam pada dahi yang akan dipakai mempelai wanita bisa melekat dengan baik. Ketiga, pembacaan Al-Barzanji Sebagaimana masyarakat melakukan barzanji menganggapnya sebagai salah satu syiar Islam yang dapat meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah saw. Keempat, khataman Al-Qur'an biasanya yang dibaca lima sampai tujuh surah. Kelima, Mappacci proses terakhir dilakukan agar bersih dan suci lahir dan batin.

Makna yang terkandung dalam proses *mappacci* merupakan bentuk harapan dan doa, bagi kesejahteraan dan kebahagiaan calon mempelai, yang dirangkaikan

dalam satu rangkuman kata dari kesembilan macam peralatan. Bantal, sarung sutera, daun nangka, daun pucuk pisang, daun *pacci*, beras, lilin, tempat *pacci*, gula merah dan kelapa. Bantal mengandung makna kerormatan dan kemuliaan. Sarung Sutera, keterampilan dan ketekunan. Daun pucuk pisang, melambangkan kelangsungan kehidupan. Daun nangka yaitu cita-cita dan harapan mulia. Daun *pacci*, yaitu kesucian dan kebersihan. Beras melambangkan agar mekar dan berkembang. Lilin yaitu melambangkan panutan dan suri tauladan dengan cahaya harapan dari petunjuk Allah. Wadah *pacci*, melambangkan makna dua insan yang menyatu dalam satu hubungan. Kelapa dan gula merah melambangkan kenikmatan dalam suatu hubungan.

Acara *mappacci* diyakini mengandung makna simbolis kebersihan dan kesucian bagi calon mempelai baik laki-laki maupun calon mempelai perempuan. Artinya baik calon mempelai laki-laki maupun calon mempelai perempuan dianggap masih bersih dan suci, oleh karena itu bagi yang berstatus janda dan duda tidak ada lagi acara *mappacci*. *Mappacci* sangat penting bagi masyarakat Bugis di desa Tanjung Kerang karena mengandung makna dan tujuan maksud yang baik untuk kelangsungan hidup bagi calon pengantin yang akan menikah.

B. Pesan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan, Masyarakat Bugis desa Tanjung Kerang tetap mempertahankan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang dan diharapkan para generasi muda dapat melestarikan kebudayaan dan lebih memahami setiap makna yang ada dalam upacara

mappacci, *diamana* upacara *mappacci* dalam pernikahan Bugis di desa Tanjung Kerang mengandung makna-makna pesan kehidupan yang bertujuan baik. Sebagai salah satu warisan budaya nusantara sudah menjadi kewajiban untuk melestarikan kebudayaan suku Bugis dengan cara menghormati, dan menghargai mereka tumbuhkan kecintaan sejak dini terhadap budaya lokal.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali dan mengungkapkan aspek lain yang belum tuntas atau input dari bahasan ini. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, khususnya Fakultas Adab dan Humaniora, sebagai akademik Islam hendaknya mencintai disiplin ilmu sosial budaya yang merupakan sebagai acuan atau pelajaran untuk berpikir dan bertindak dalam mengembangkan ilmu sesuai dengan norma ajaran Islam.